

**PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI
DALAM MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL
BERSUBSIDI DI DESA KURAU KECAMATAN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Oleh:

AOILLA FADIA HAYA

NPM : 1803110051

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AQILLA FADIA HAYA
NPM : 1803110051
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.Prof.Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom.,
M.I.Kom.



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : AQILLA FADIA HAYA
NPM : 1803110051
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI
DALAM MENINGKATAN BIBIT UNGGUL
BERSUBSIDI DI DESA KURAU KECAMATAN
HAMPARAN PERAK

Medan, 27 Oktober 2022

PEMBIMBING



FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.IKom M.IKom
Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.IKom



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **AQILLA FADIA HAYA**, NPM 1803110051,
menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Oktober 2022

Yang menyatakan



AQILLA FADIA HAYA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAU KECAMATAN HAMPARAN PERAK** tepatpada waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa yaitu **Ayahanda Abdul Muthalib dan Ibunda Erna Wati br Ginting**, engkau adalah orang tua nomor satu di dunia ini. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof.Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP**selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan 3.
3. **Bapak** selaku Wakil Dekan I,**BapakAbrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom** selaku Wakil I dan ibu **Dra. Hj Yusrisna Tanjung,M.AP**Dekan III.

4. **Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom** selaku Program Studi Sekaligus Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom** selaku sekertaris program studi Ilmu Komunikasi.
6. **Bapak Fadhil Pahlevi Hidayat,S.IKom,M.I.Kom** selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
8. Dinda A. Julianti ,Syahnaz Adilla, Siti Octaviani, Yara Hanin, Juaranita dan Rahmah Zhafira selaku teman- Teman SMP dan sampai sekarang yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi.
9. Kepada Indri, Andini,Sandy, Ariga,Mugi,Dila,Irfan,Nurmala,Khalisa, Fikri yang saling support dan kasih semangat saat menjalani skripsi.
10. Last but not least,I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work,for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all this.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah

wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, Juli 2022

Penulis,

AOILLA FADIA HAYA
NPM: 1803110051

PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAU KECAMATAN HAMPARAN PERAK

AOILLA FADIA HAYA
NPM : 1803110051

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran komunikasi ketua kelompok tani dalam meningkatkan bibit unggul bersubsidi di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak”. Komunikasi organisasi memiliki peranan yang penting bagi sebuah organisasi maupun kelompok untuk berhubungan satu dengan yang lainnya. Komunikasi organisasi juga dibutuhkan dalam hal untuk meningkatkan kinerja produktivitas perkerjanya terkhusus ketua kelompok tani. Indonesia sebagai negara agraris yang seharusnya mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi organisasi terhadap meningkatkan bibit unggul bersubsidi. Lama penelitian ini penulis lakukan selama lebih kurang 1 (satu) bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dari penelitian ini sebanyak 4(enam) orang. Data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi organisasi memiliki peran ketua yang sangat penting bagi masyarakat Desa Kurau dalam upaya peningkatan bibit unggul bersubsidi.

Keywords: Peran, komunikasi ketua tani, pola komunikasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
ABSTRAK... ..	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	10
2.1 Komunikasi Organisasi	10
2.2 Pengertian Peran	18
2.3 Strategi Komunikasi	19
2.4 Teori Kelompok Tani	20
BAB III.....	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	27
3.5 Informan atau Narasumber	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1 Teknis Analisis Data	31
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
BAB IV	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.2 Pembahasan	40
BAB V.....	43

5.1 Simpulan.....	43
5.2Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
Lampiran gambar	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu daerah yang berpendapatan dengan cara bercocok tanam. Menurut Data BPS Kecamatan Hamparan Perak (2021:74) angka produksi tanaman pangan padi/sawah 8.410 Ton. Tetapi secara persentase mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2020. Karena adanya gejala Covid-19 yang telah memasuki di Indonesia dan bibit unggul subsidi pun tidak berjalan selama adanya situasi Covid-19. Dan jika dilihat dari sisi petani, tahun 2021 Nilai Tukar petani yang merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani diatas 100. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesejahteraan dan kemajuan petani di Kecamatan Hamparan Perak meningkat.(BPS Kabupaten Deli Serdang, 2017).

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan mendorong terbentuknya kelompok tani di desa, walaupun keanggotaannya tidak mengikat tapi berulang kali dilaksanakan pembinaan dan penyuluhan agar petani memiliki kemauan untuk bergabung dengan kelompok tani. Dari kelompok tani tersebut nanti akan digabungkan menjadi satu kelompok besar yang disebut Gabungan Kelompok Tani.(Nugroho, 2019).

Pembangunan pertanian Indonesia telah mengalami pasang surut yang sangat dilematis. Indonesia sebagai negara agraris yang seharusnya mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan

dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Hartarto, 2006).

Sebagian besar dari kita tentu pernah mendengar dan mengucapkan kata "komunikasi", baik itu kalangan awam maupun para ahli. Masyarakat kita mengenal komunikasi dari beragam aktivitas sehari-hari, apalagi manusia sebagai makhluk sosial hampir pasti tidak bisa lepas dari komunikasi, baik dalam kelompok maupun antarpribadi. Sehingga komunikasi bukan lagi sekadar kegiatan, melainkan suatu kebutuhan.

Komunikasi sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya (Thariq & Anshori, 2017).

Komunikasi adalah sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang artinya "menyampaikan". Hal inilah yang memulai fenomena era globalisasi, dimana tidak adanya keterbatasan untuk suatu budaya masuk maupun informasi sampai kepada penerimaan pesan.

Pengertian Komunikasi Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung. Secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak ber komunikasi disebut

komunikasikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif ialah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi sesuai dengan harapan si pemberi informasi. Sebaliknya ia mampu menerima informasi atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal (Mauliza, 2022).

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. (Muhammad, 2011).

Kepemimpinan itu sendiri merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Sinulika, 2016). Pertiwi & Heryadi, menyebutkan bahwa ketua kelompok tani memiliki peran dalam mencapai tujuan kelompok tani. Peran tersebut seperti memberikan motivasi kepada anggota dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Selain itu, ketua kelompok tani dibutuhkan karena menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan kelompok tani. (Muhammad, 2011).

Kelompok merupakan sebuah media atau alat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kesatuan tujuan dan cita-cita, dimana tujuan dan cita – cita itu ingin diraih secara bersama-sama. Biasanya sebuah kelompok akan memiliki beberapa orang-orang yang telah ditunjuk sebagai pengurus kelompok, seperti Ketua , Sekretaris dan Bendahara. Ketika kelompok semakin besar, maka orang yang ditunjuk sebagai bagian kepengurusan kelompok juga akan bertambah. Didalam kelompok, tentunya haruslah menggunakan sebuah komunikasi untuk saling berbagi informasi antara anggota kelompok.

Jenis komunikasi ini dikenal dengan komunikasi kelompok atau sering juga disebut sebagai komunikasi organisasi. Komunikasi kelompok, merupakan sebuah pertukaran informasi yang terjadi antara beberapa pihak individu didalam sebuah area atau media kegiatan. Area atau media kegiatan bisa berupa rapat atau meeting, konperensi, pertemuan ataupun kegiatan lainnya yang bersifat organisasi ataupun tidak.

Menurut seorang ahli bernama Deddy mulyana secara teori komunikasi kelompok merupakan kegiatan komunikasi adalah sebuah cara untuk mencapai tujuan untuk saling mengenal satu sama lainnya, saling bertukar informasi serta menganggap setiap pihak yang berada pada kelompok tersebut menjadi satu bagian utuh.(Tutiasri, 2016).

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, usahatani padi sudah merupakan

bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya(Sandi, 2017).

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain yaitu peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (IRAWAN & FRIYATNO, 2002).

Desa Kurau merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Hampan perak, yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang mengusahakan bibit unggul bersubsidi. Masalah utama petani adalah produksi fluktuatif. Pendapatan petani dalam luas 1 rante dengan hasil 250 kg

dalam setiap panennya, padahal hasil maksimalnya biasanya untuk luas 1 rante yaitu lebih kurang 350kg.

Kebijakan insentif input yang telah dilakukan pemerintah adalah subsidi benih yang termasuk kedalam kebijakan input pada tingkat harga yang diharapkan. Program subsidi benih diharapkan dapat memberikan benih dengan harga murah namun memiliki kualitas yang baik bermutu dan bersertifikat kepada petani.

Pemberdayaan masyarakat merupakan solusi gerakan sosial di bidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama di daerah pedesaan. selain perbaikan ekonomi mikro, pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian nasional (Tanjung et al., 2021).

kebijakan subsidi benih lewat produsen benih selama ini kurang efektif. hal ini terlihat dari masih banyaknya petani belum menggunakan benih berlabel karena harganya yang relatif mahal dan kualitas benih yang dihasilkan produsen sesuai harapan. Adanya program subsidi benih diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan tingkat pendapatan petani serta penggunaan input produksi yang lebih efisien (Tenriawaru & Sirajuddin, n.d.).

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah permasalahan yang dikaitkan pada judul yang diatas luas, sehingga mungkin tidak terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, sangat perlu adanya pembatasan masalah untuk mengurangi kesalahpahaman dan penyimpangan pengartian judul proposal dari penulis, dan juga memfokuskan

masalah, agar permasalahan yang dikaji lebih jelas. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah menjadi :

1. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak.
2. Informan penelitian ini adalah masyarakat Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak Umur 40-65tahun

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran komunikasi Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Bibit Unggul Bersubsidi Di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui peran ketua kelompok tani dalam meningkatkan bibit unggul bersubsidi di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1.5.1 Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajaran dalam kajian ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

1.5.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui peran komunikasi ketua kelompok tani di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak Linkungan X.

1.5.3 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dalam kajian ilmu komunikasi serta menambah pengetahuan teoritis tentang komunikasi organisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penulisan.

BAB II : Berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep pada penulisan.

BAB III : Persiapan dan pelaksanaan penulisan yang menguraikan tentang metodologi penulisan, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penulisan,
hasil penulisan dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setuju oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.(Ii & Pustaka, 2011).

Dalam keseluruhan bidang organisasi dan manajemen, komunikasi merupakan salah satu konsep yang paling sering dibahas, meskipun di dalam kenyataannya jarang sekali di pahami secara tuntas. Memang, peranan komunikasi yang efektif merupakan persyarat bagi pencapaian tujuan – tujuan organisasi, di samping sebagai salah satu masalah terbesar yang di hadapi oleh manajemen modern.(Fachrezi & Khair, 2020).

Adapun komunikasi organisasi juga dapat di definisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah(Tenriawaru & Sirajuddin, n.d.).

Menurut Liliweri , komunikasi organisasi merupakan simbol-simbol yang menandai keberadaan sebuah organisasi, baik itu berupa kata-kata, gagasan maupun konstruk yang mendorong, mengonfirmasi, mengoordinasikan dan mewujudkan aktivitas yang terorganisasi dalam situasi-situasi spesifik. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah sebuah penjelasan teoritis atas praktik-praktik komunikasi dalam organisasi yang berupaya mewujudkan kebersamaan baik di internal organisasi maupun di luar organisasi.

Pace & Faules,menambahkan bahwa komunikasi organisasi merupakan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit komunikasi (orang dalam jabatan) yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Sebuah organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi yang terhubung secara hierarkis antara yang satu dengan yang lain.

Arah komunikasi organisasi menurut Pace & Faules terbagi menjadi empat, yaitu:

a. Tipe –tipe komunikasi :

1. Komunikasi ke Bawah (Downward Communication) Informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada jabatan yang secara hierarkis lebih rendah.

a. Instruksi Tugas, yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya.

- b. Rasional, rasional pekerjaan adalah pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi.
 - c. Ideologi, pesan mengenai ideology ini adalah merupakan perluasan dari pesan rasional.
 - d. Informasi, pesan informasi dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasional, keuntungan, kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional(Ishak, 2012).
2. Jenis Komunikasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan(Striratna, 2019) .
- 1. Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan,
 - 2. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan,
 - 3. Informasi mengenai kebijakan dan praktik - praktik organisasi,
 - 4. Informasi mengenai kinerja pegawai, dan
 - 5. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (sense of mission).
- 2.1.1 Faktor yang mempengaruhi Komunikasi ke Bawah :
- 1. Keterbukaan
 - 2. Kepercayaan pada pesan tulisan
 - 3. Pesan yang berlebihan
 - 4. Timing
 - 5. Penyaringan

3. Komunikasi ke Atas (Upward Communication) Informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia).

a) Fungsi Komunikasi ke Atas (*pace, n.d.*).

1) Dengan adanya komunikasi ke atas supervisor dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya mereka menerima apa yang disampaikan karyawan.

2) Arus komunikasi ke Atas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan.

3) Komunikasi ke atas memperkuat apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang jalannya organisasi.

4) Komunikasi ke atas membolehkan, bahkan mendorong desas-desus muncul dan membiarkan supervisor mengetahuinya.

5) Komunikasi ke atas menjadikan supervisor dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dari arus informasi ke bawah.

6) Komunikasi ke atas membantu karyawan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugasnya dan organisasi

b. Apa yang seharusnya Dikomunikasikan ke Atas :

Kebanyakan analisis dan penelitian dalam komunikasi ke atas menyatakan bahwa penyelia dan manajer harus menerima informasi dari bawahan mereka yang :

- 1) Memberitahukan apa yang dilakukan bawahan pekerjaan mereka, prestasi, kemajuan, dan rencana-rencana untuk waktu mendatang.
- 2) Menjelaskan persoalan-persoalan kerja yang belum dipecahkan bawahan yang mungkin memerlukan beberapa macam bantuan.
- 3) Memberikan saran atau gagasan untuk perbaikan dalam unit-unit mereka atau dalam organisasi sebagai suatu keseluruhan
- 4) Mengungkapkan bagaimana pikiran dan perasaan bawahan tentang pekerjaan mereka, rekan kerja mereka, dan organisasi

c. Pentingnya Komunikasi Keatas karena beberapa alasan :

- 1) Aliran informasi ke atas memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya (sharma, n.d.).
- 2) Komunikasi ke atas memberitahukan kepada penyelia kapan bawahan mereka siap menerima informasi dari mereka dan seberapa baik bawahan menerima apa yang dikatakan kepada mereka (*Planty & machaver*, n.d.),
- 3) Komunikasi ke atas memungkinkan –bahkan mendorong– omelan dan keluhan muncul ke permukaan.
4. Komunikasi Horizontal Terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi

individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.

A. Tujuan Komunikasi Horizontal:

- 1) Mengkordinasikan tugas tugas
- 2) saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktifitas aktifitas
- 3) Memecahkan masalah yang timbul di antara orang orang yang berada dalam tingkat yang sama. Dengan adanya keterlibatan dalam memecahkan masalah akan menambah kepercayaan dan moral dari karyawan.
- 4) menyelesaikan konflik di antara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian lainnya. Penyelesaian konflik ini bagi perkembangan sosial dan emosional dari anggota dan juga menciptakan iklim organisasi yang baik.
- 5) menjamin pemahaman yang sama. Bila perubahan dalam suatu organisasi diusulkan, maka perlu ada pemahaman yang sama antara unit unit organisasi atau anggota unit organisasi tentang perubahan itu. Untuk ini mungkin suatu unit dengan unit lainnya mengadakan rapat untuk mencari kesepakatan terhadap perubahan tersebut.
- 6) mengembangkan sokongan interpersonal. Karena sebagian besar dari waktu kerja karyawan berinteraksi dengan temannya maka mereka memperoleh sokongan hubungan interpersonal dari temannya. Hal ini akan memperkuat hubungan di antara sesama karyawan dan akan

membantu kekompakan dalam kerja kelompok. Interaksi ini akan mengembangkan rasa sosial dan emosional karyawan.

B. Metode Komunikasi horizontal

Bentuk yang paling umum dari Komunikasi horizontal adalah kontak interpersonal yang mungkin terjadi dalam berbagai tipe. Di antara bentuk yang seringkali terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Rapat-rapat pimpinan balai Desa. Rapat rapat balai desa ini biasanya diadakan untuk melakukan koordinasi pekerjaan, saling berbagi informasi, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik di antara sesama pekerja.
- 2) Interaksi informal. Pada waktu jam istirahat. Anggota unit unit kerja dalam suatu organisasi mungkin bekerja terpisah satu sama lain, tetapi pada waktu jam istirahat mereka mempunyai kesempatan berkumpul bersama saling terlibat dalam komunikasi interpersonal satu sama lain.
- 3) Percakapan telepon. Karena pada masa sekarang tiap-tiap organisasi umumnya mempunyai telepon maka pemberian informasi di antara satu pimpinan dengan ketua kelompok lain dapat dilakukan melalui telepon. Koordinasi aktifitas pekerjaan, beberapa negosiasi dapat dilakukan melalui percakapan telepon.
- 4) Memo dan Nota. Tulisan tangan yang berbentuk memo atau nota adalah bentuk yang paling umum digunakan dalam berhubungan dengan teman sekerja.

- 5) Aktivitas sosial. Di dalam suatu organisasi biasanya ada kelompok-kelompok untuk rekreasi, olahraga, kegiatan sosial, dan sebagainya. Kelompok-kelompok ini mengembangkan komunikasi horizontal dalam organisasi.
- 6) Kelompok mutu. Yang dimaksud dengan kelompok mutu ini adalah suatu kelompok dalam organisasi yang secara sukarela bertanggungjawab untuk memperbaiki mutu pekerjaan mereka.

C. Masalah dalam Komunikasi horizontal

Kahn dan Katz mengatakan bahwa organisasi yang agak lebih otoriter mengontrol dengan ketat Komunikasi horizontal ini. Makin tinggi tingkat pimpinan makin banyak informasi tentang bagian-bagian yang ada di bawah kontrolnya dan makin rendah tingkat pimpinan makin sedikit informasi yang dikenalnya atau yang hanya berkenaan dengan bagiannya saja. Keterbatasan informasi menambah kekuasaan bagi pimpinan untuk berkuasa. Dengan meningkatkan keterbatasan komunikasi horizontal bawahan menjadi tergantung kepada informasi yang disampaikan secara vertikal. Pemerintahan yang otoriter adalah contoh yang ekstrem yang mengontrol komunikasi horizontal.

Sebaliknya dapat pula dilihat bahwa komunikasi horizontal berkembang serta tidak terkontrol. Karena struktur organisasi mempunyai lebih banyak bagian-bagian dan setiap individu makin mempunyai spesialisasi tertentu, kebutuhan akan koordinasi bagian

bagian menambah komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal bertambah karena kekuasaan atau otoritas sentralisasi menjadi berkurang.

Bila pekerja tidak mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan tugasnya dan tidak pula ada masalah yang akan dipecahkannya, maka pembicaraan mereka sambil bekerja tidaklah menyangkut hal hal formal lagi, tapi sudah beralih kepada pembicaraan yang tidak relevan dengan tugas tugasnya(*muhammad Arni,2009:116-124.*)

4. Komunikasi Diagonal Penyampaian informasi yang melewati batasbatas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan maupun bawahan mereka (Hasanti, 2019).

2.2 Pengertian Peran

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteksnya sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.

Pengertian peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan bermasyarakat (Chasan, 2020).

2.3 Strategi Komunikasi

Pentingnya strategi komunikasi dalam suatu organisasi adalah untuk dapat mempertahankan eksistensi suatu organisasi baik dalam pandangan anggota organisasi maupun di masyarakat sehingga dengan strategi komunikasi ini semua rencana kegiatan atau program kerja dapat terlaksana dengan baik. Untuk mencapai kemajuan organisasi. Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu wacana yang menggunakan gagasan relevansi bersyarat, dimana wacana tersebut secara sadar direncanakan dan disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu organisasi. Cara agar tujuan komunikasi berjalan dengan baik dan efisien adalah dengan menggunakan strategi komunikasi communication (Fadhil, 2021).

Ada berbagai tujuan dalam strategi komunikasi, menurut (Hardjana, 2014) ada lima tujuan strategi komunikasi, yaitu: (a) mengumumkan, yaitu pemberitahuan tentang kekuatan dan kualitas informasi yang ingin disampaikan, (b) memotivasi, yang dapat dijadikan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pesan, (c) mendidik, yaitu mendidik melalui pesan yang disampaikan, (d) menginformasikan, yaitu menyebarkan informasi, dan terakhir (e) mendukung pengambilan keputusan, yaitu sebagai pendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu, untuk melakukan strategi

komunikasi organisasi terdapat berbagai tahapan yaitu, tahap pertama yakni menentukan siapa yang akan menyampaikan pesan (komunikator), tahap kedua menentukan audiens (penerima pesan), tahap ketiga menyusun pesan yang ingin disampaikan, dan tahap keempat adalah memilih saluran dan media komunikasi (Lubis et al., 2021)

2.4 Teori Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok Tani yang selanjutnya disingkat poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Harus saling mengenal dan saling percaya diantara sesama anggota.
- 2) Memiliki pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Chasan, 2020).

b. Teori Kelompok Terpercaya

Teori analisis proses interaksi yang dikemukakan Robert Bales yang telah kita bahas sebelumnya merupakan contoh teori yang memandang kelompok sebagai sekumpulan orang terisolasi yang tidak terpengaruh oleh dunia luar. Namun sebenarnya, kelompok tidaklah dapat dipisahkan dari lingkungan luar yang lebih

luas. Linda Putnam dan Cynthia Stohl melontarkan kritik terhadap gagasan Robert Bales tersebut dengan mengemukakan teori yang disebutnya “teori kelompok bonafide” (bonafide group theory), yang berada dalam tradisi pemikiran sibernetika. *Bonafide* berarti terpercaya.

Suatu kelompok bonafide adalah kelompok yang terbentuk secara alami. Dalam pengertian ini semua kelompok adalah bonafide, karena semua kelompok adalah bagian dari system yang lebih besar (kecuali kelompok eksperimen yang sengaja dibentuk di laboratorium).

Teori-teori yang terdapat pada tradisi sibernetika memiliki kedudukan sangat penting untuk membantu kita memahami sifat-sifat kelompok secara sistematis.

c. Teori Komunikasi kelompok

Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai intraksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok (Henri, 2018).

B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, h. 149) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran

bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka

Komunikasi kelompok yang efektif menghendaki Anda untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tatap muka. Interaksi yang berarti dapat berlangsung jika komunikasi melibatkan hal berbicara dan mendengar dalam lingkungan yang umum. Melalui pengenalan teknologi baru pertanian, mesin fax, telekonferensi, dan bentuk komunikasi cepat lainnya-masyarakat semakin terbiasa berkomunikasi dan menyokong hubungan tanpa kehadiran fisik orang lain. Bagaimanapun, komunikasi kelompok yang terbaik terjadi bila orang-orang dapat segera menanggapi komunikasi verbal dan nonverbal orang lain secara pribadi.

2. Kelompok memiliki sedikit partisipan

Terdapat berbagai macam opini mengenai berapa banyak orang yang dibutuhkan untuk membangun sebuah kelompok kecil, tetapi umumnya berdasarkan parameter luar adalah 3 dan 12 orang. Sedangkan ukuran sebagian lainnya ditentukan oleh tujuan kelompok. Jika tujuannya untuk mendorong input individu, diperlukan jumlah anggota yang lebih kecil. Jika anggota-anggota hendak ditampakkan ke dalam berbagai sudut pandang, sebaiknya dibentuk kelompok yang lebih besar. Keanggotaan suatu kelompok harus cukup besar sehingga terdapat semua fungsi yang berorientasi pada tugas dan manusia yang dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan. Lima sampai tujuh orang partisipan biasanya merupakan ukuran yang cukup bagi sebuah kelompok kerja. Kelompok

ini tidak terlalu kecil untuk membagi sebuah tugas dan juga tidak terlalu besar untuk mencegah interaksi bebas diantara para anggota.

3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin

Kepemimpinan merupakan sebuah dimensi penting dari suatu studi kelompok kecil. Kelompok-kelompok kerja dapat berfungsi melalui kepemimpinan yang ditunjuk, kepemimpinan yang berdasarkan jabatan atau pangkat, atau kepemimpinan darurat. Hal yang pokok adalah tindakan kepemimpinan, atau tindakan bersama yang membantu kelompok-kelompok mencapai tujuannya, sangat diperlukan untuk kesehatan, efisiensi, dan efektivitas kelompok. Biasanya, hal yang lebih efisien dilakukan adalah memiliki orang yang telah ditunjuk sebelumnya sebagai pemimpin rapat, penyelenggara rapat, moderator, pemimpin, atau fasilitator kelompok. Apabila pihak berwenang yang lebih tinggi tidak menunjuk seorang pemimpin, sebaiknya mereka memilih seseorang untuk jabatan tersebut.

4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama

Untuk menjadi sebuah kelompok, para anggota harus membagi tujuan bersama. Untuk menjadi sebuah tim yang efektif, sebuah kelompok harus memiliki identitas bersama yang ditunjukkan oleh cita-cita atau tujuan bersama (Henri, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebuah “**Kasus**” (*Case*) adalah sebuah fenomena dengan batasan konteks tertentu (umumnya dibatasi obyek, tempat, dan/ waktu tertentu). Obyek sebuah Kasus ukurannya dapat bermacam-macam, dapat sebuah negara, kota, sistem sosial, perusahaan, keluarga, ataupun individu tertentu. **Kasus** atau *Case*, dapat berupa yaitu, Kejadian (*event*), Permasalahan (*problem*), Proses (*process*), Aktivitas (*activity*), Program (*program*), Organisasi, Tempat, atau manusia atau sekelompok manusia.

Metode Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018, hlm. 201).

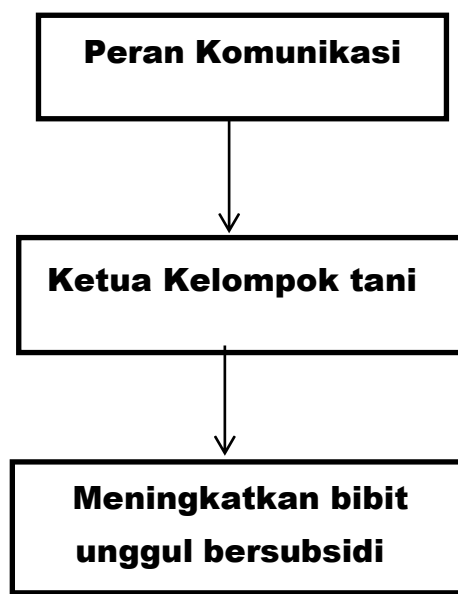
Metode penelitian yang digunakan adalah metode study kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain (Sandi, 2017).

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut

(Haines et al, 2013). Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar dibawah ini :

Tabel 1. Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Olahan 2021

3.3 Definisi konsep

Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu realitas (kejadian, keadaan, perilaku, dan lain-lain) yang menjadi fokus perhatian (Zuhdi, 2018: 10). Dari uraian diatas dapat ditentukan defenisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut.

1. Peran komunikasi

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteksnya sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.

Pengertian peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kelompok Tani

Kelompok Tani yang selanjutnya disingkat poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Harus saling mengenal dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Memiliki pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
3. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota

berdasarkan kesepakatan bersama (Chasan, 2020).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 2
Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
1. Peran komunikasi ketua kelompok tani	a. Komunikasi dari atas ke bawah b. Komunikasi dari bawah ke atas c. Komunikasi Horizontal d. Komunikasi Diagonal e. Komunikasi Informal
2. Meningkatkan bibit unggul bersubsidi	a. Hubungan b. Tingkat Kesenangan c. Kepuasan Konsumen d. Jaminan Sosial

Adapun penjelasan mengenai kategorisasi yang terdapat dalam kategorisasi di atas tersebut ialah :

1. Komunikasi dari atas ke bawah maksudnya yaitu terjadi saat seorang pimpinan organisasi memberikan sebuah pesan berupa informasi kepada seluruh bawahannya.

2. Komunikasi dari bawah ke atas maksudnya yaitu terjadi saat seorang bawahan menyampaikan pesan berupa aspirasi kepada pimpinan atau atasan.
3. Komunikasi horisontal maksudnya yaitu jenis komunikasi yang dilakukan oleh suatu bagian tertentu atau yang memiliki jabatan sederajat.
4. Komunikasi diagonal maksudnya yaitu jenis komunikasi yang dilakukan antara dua tingkat berbeda, seperti ketua pimpinan yang melakukan komunikasi dengan ketua kelompok tani.
5. Komunikasi informal maksudnya yaitu jenis komunikasi yang terjadi tanpa ada batasan dan cenderung luwes dan fleksibel.
6. Waktu maksudnya adalah jam kerja yang sudah ditetapkan oleh organisasi dan harus dipatuhi oleh seluruh pekerja.
7. Perilaku maksudnya adalah seorang ketua kelompok tani harus memiliki perilaku yang baik, seperti sopan santun, tepat waktu, ramah kepada khalayak beserta lingkungannya.
8. Kecerdasan maksudnya adalah kemampuan seorang ketua kelompok tani dalam mencari bibit unggul bersubsidi dan informasi yang bersifat aktual untuk disajikan kepada khalayak atau pemirsa baik secara langsung di lapangan ataupun tidak.
9. Keterampilan maksudnya adalah kemampuan ketua kelompok tani dalam hal penguasaan konsep ketika menyampaikan suatu informasi secara langsung di dalam lapangan.

10. Loyalitas maksudnya adalah seluruh pekerja termasuk ketua kelompok tani diharapkan dapat mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan dan kesetiaan pekerja dalam bekerja di suatu organisasi sangat diapresiasi oleh pimpinan

3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber ialah seseorang yang berperan untuk menjelaskan suatu sumber informasi atau fenomena. Dengan kata lain informan yang dibutuhkan mampu memahami kondisi maupun situasi agar informan yang didapat peneliti untuk kepentingan atau memperoleh data yang akan digali oleh peneliti tersampaikan secara detail. Sumber data disebut responden, adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik dalam pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto,2014:23) .

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kurau di Kecamatan Hamparan Perak umur 40-65 tahun.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yaitu cara-cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data. Sebagai cara penulis menunjukkan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan juga hasil yang didapat dalam penelitian.

Pada penelitian ini, yang penulis gunakan ada beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu (Mamik, 2015: 108).

Menurut Sugiyono (2016: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016: 145).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

- Dokumentasi

Dokumentasi difokuskan untuk memperoleh data ataupun informasi langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data-data penelitian yang relevan.

3.6 Teknis Analisis Data

Menurut Moleong (2014), proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau inti dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga berada pada data penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kurau, Kecamatan HampanPerak , Waktu penelitian ini dilakukan pada Februari 2022.

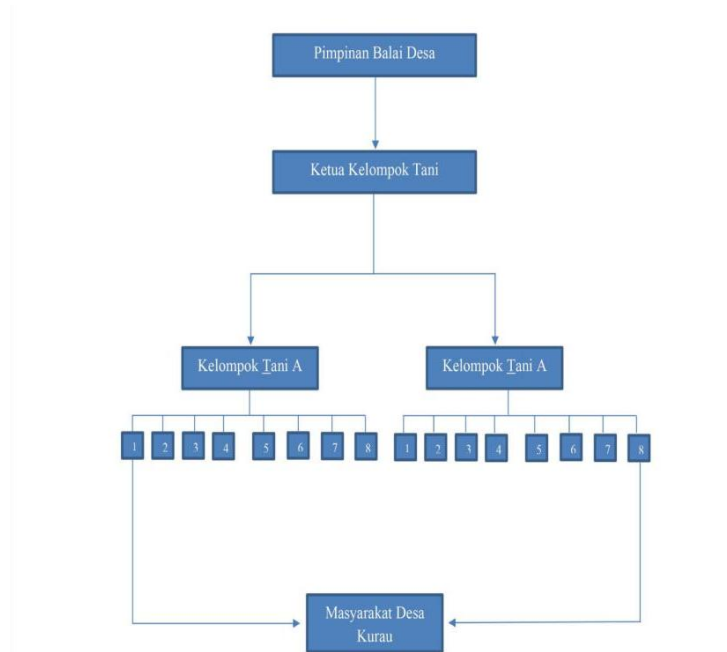
BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada BAB ini, berfokus pada bagaimana atasan membangun komunikasi kepada anggota kelompok tani dalam meningkatkan semangat kerja untuk mengolah bibit unggul bersubsidi melalui perspektif komunikasi organisasi. Dimana proses penelitian dilakukan dengan sesi wawancara yang dilaksanakan pada 12 februari sampai dengan 21 febuari 2022 di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak. Yang menggunkana metode studi kasus. studi kasus merupakan metode penelitian mengenai individu, lembaga, atau unit sosial tertentu dalam kurun waktu yang ditentukan serta berupa fenomena yang ada dan terjadi nyata dalam konteks kehidupan(. Menurut Aziz S.R (2003) n.d.)

Struktur Organisasi kelompok tani:



Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Narasumber yang berjumlah 5 orang, dimana 1 ketua kelompok tani, 2 pekerja kelompok tani, 2 masyarakat tani di desa kurau dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Arun	45thn	Laki-laki	Ketua kelompok tani
2.	Adul	40thn	Laki-laki	Pekerja Kelompok tani
3.	Wa Mes	57thn	Laki-laki	Pekerja kelompok tani
4.	Anik	46thn	Perempuan	Masyarakat Desa Kurau
5.	Irat	44thn	Perempuan	Masyarakat Desa Kurau

Penulis memberikan 10(sepuluh) pertanyaan kepada narasumber ketua kelompok tani dan 9 (sembilan) pertanyaan kepada pekerja kelompok tani dan masyraka di Desa kura kec.Hamparan Perak. Adapun narasumber masyarakat di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak di kelompok tani yaitu saudara Harun ,45 tahun. Ia merupakan seorang ketua keloompok tani pancasila yang aktif di kelompok tani dalam meningkatkan bibit unggul bersubsidi. Dimana pak arun

harus berperan sebagai ketua kelompok yang memberikan informasi setelah mendapatkan informasi di balai desa dengan bermusyawarah dengan pimpinan dan memberitahukan kepada pekerja kelompok tani.

Berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana komunikasi ketua dengan anggota dalam meningkatkan bibit unggul adalah dengan cara bertatap muka secara langsung atau berkumpul untuk membahas bibit unggul bersubsidi yang dari pemerintahan. Setelah dimusyawarahkan dan mufakat langsung melaksanakan penyemaian dimana penyemaian itu dengan cara sebelum proses penanaman yaitu pertama meratakan lumpur atau bisa dibilang dengan dijektor pada sawah yang hendak mau disemaikan bibit tersebut. Kemudian setelah bibit disemaikan selama kurun waktu 10-14 hari maka benih akan dipindahkan dan ditanam disawah.

Berkaitan dengan pertanyaan Pesan-pesan seperti apa disampaikan oleh ketua kelompok tani terhadap anggota dalam meningkatkan bibit unggul. Pesan yang akan disampaikan oleh ketua tani terhadap pekerja maupun anggota dengan melakukan berkumpul dan membuat aturan-aturan yang akan disepakati. Kemudian pesan-pesan dalam meningkatkan bibit tersebut kami menekankan segala sesuatu yang telah disepakati contohnya seperti jadwalnya dan aturan yang telah dibuat atau direncanakan. Setelah disepakati aturan yang dimusyawarah dan dibentuklah strategi komunikasi agar masyarakat atau pekerja menegerti akanya aturan. Untuk strategi komunikasi yang pertama ketua tani selalu pengurus ada baiknya untuk berkumpul untuk membicarakan dan merancang untuk rencana jadwal dan memunfaatkannya. Dan untuk strateginya

kami mengadakan pertemuan kelompok setelah itu kami bertindak lanjutnya dengan penyuluhan.

Dan jika semua pekerja tani dan masyarakat di Desa Kurau benar-benar sepakat akan aturan yang telah ada maka selanjutnya akan dimulai dengan penanaman dan sudah mempunyai sebuah kelompok tani.

Sementara itu, adapun narasumber yang berbeda dan pertanyaan yang berbeda dari anggota kelompok tani Adul, 40 tahun pekerja tani. Penulis menanyakan apakah ada masalah maupun kendala komunikasi yang dialami selamaa menjalankan kegiatan kelompok tani. Dan menurut jawaban beliau, untuk kendala komunikasi yang diberitahukan pimpinan balai desa kura dengan ketua kelompok tani tersebut cukup amanah. Kendala yang kami alami sebagai pekerja maupun anggota kelompok tani yaitu petani selalu berhadapan dengan faktor alam . dan kendala yang diketahui yaitu, bibit dari pemerintah kemudian kami sebagai pekerja hanya bisa menunggu kapan bibit itu dibagikan dan terkadang bibit sering dibagikan disesuaikan jadwal tanam.

Masih dengan narasumber yang sama dengan pertanyaan yang berbeda. penulis menanyakan bagaimana ketua kelompok tani mengkomunikasikan bibit unggul dengan masyarakat /anggota kelompok tani. Ketua kelompok tani selalu mengkomunikasikan dengan baik dan amanah dalaam membagikan informasi yang dia dapat di balai desa.

Kemudian, pertanyaan yang berbeda dengan narasumber yang berbeda. Penulis bertanya atau mewawancarai pekerja tani desa kurau. Wa Mes, 57 tahun

dengan pertanyaan apakah sudah terjalin komunikasi yang baik antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani terkait program bibit unggul bersubsidi. Kemudian beliau menjawab , komunikasi yang kami dapat dari atasan(ketua tani) maupun pimpinan yang ada dibalai desa baik.Namun, kalau untuk program bibit unggulnya belum terlaksana tetapi untuk program bibit unggul seperti jagung itu sudah memiliki program. Kenapa bibit unggul tani belum memiliki program? Dikarenakan belum adanya lahan yang benar benar spesifik untuk dijadikan lahan program.

Selanjutnya, pertanyaan yang berbeda dengan narasumber yang sama. Penulis bertanya bagaimana ketua tani mengkomunikasikan bibit unggul dengan masyarakat atau anggota kelompok tani di desa kurau. Beliau menjawab, yang saya ketahui pak arun selaku ketua kelompok tani pancasila di desa kurau kecamatan hampanan perak ini yang masih aktif . pertama, jika ketua kelompok tani mendapatkan informasi ketua kelompok tani akan menginformasikannya atau memberitahukan melalui whatsapp grup mau itu bantuan bibit sudah ada maupun bantuan bibit tidak ada(tidak datang) dan jika sebagian masyarakat atau anggota kelompok tani tidak memiliki whatsapp grup maka untuk mendapatkan informasinya masyarakat/anggota tani berkumpul di balai desa. Dan jika sudah adanya informasi yang didapat kami dan ketua tani pun tidak akan mengundurkan kegiatan tersebut.

Kemudian pertanyaan yang berbeda dan narasumber yang berbeda. Anik, 46 tahun Masyarakat Desa Kurau. Penulis bertanya sudah berapa lama program bibit unggul bersubsidi ini berjalan. Kemudian beliau menjawab, saya tidak ingat pasti

kapan program bibit subsidi ini pertama kali dimula kan. Awal mula ditahun 2013/2014 dan sampai sekarang. Tetapi terkadang tidak setiap tahunya maksudnya dari 2013/2014 sampai sekarng ada di beberapa tahun bibit subsidi ini tidak berjalan. Namun, 5 tahun belakangan ini sudah berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya masih dengan narasumber yang sama. Penulis bertanya, bagaimana komunikasi masyarakat desa kurau dengan ketua kelompok taniberjalan dengan baik atau tidak?dan mengapa. Beliau menjawab, Pak Arun adalah sebagai ketua kellompok tani sangalah baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat di desa kurau ini dan cukup amanah dalam penyampaian informasi yang dia dapat dibalai desa tentang bibit unggul.

Pertanyaan selanjutnya masih dengan narasumber yang sama. Penulis bertanya, bagaimana strategi komunikasi organisasi ketua kelompok tani untuk mengajak masyarakat desa kurau menjadi kelompok tani. Beliau menjawab, saya selaku masyarakat di desa kurau lingkungan X bukan masalah tertarik atau tidak dalam bergabung dikelompok tani. Apa yang dikatakan ketua tani untuk bergabung/ mengajak dikelompok tani tersebut saya selaku masyarakat pasti mau dikarenakan tidak mengeluarkan modal untuk membeli bibit.

Kemudian masih dengan narasumber yang sama. Penulis bertanya, Apa saja saluran komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan bibit unggul bersubsidi. Kemudian beliau menjawab, untuk kami sebagai masyarakat atau bisa juga dibilang pekerja tani biasa kami mendapatkan saluran informasi atau

komunikasi dengan berkumpul di balai desa, dikarenakan kami tidak tau menggunakan hp yang android untuk bergabung di whatApp.

Selanjutnya dengan narasumber yang berbeda. Bu irat, 44 tahun masyarakat desa kurau. Penulis bertanya, Apakah ada masalah maupun kendala komunikasi yang dialami selama menjalankan kegiatan kelompok tani. Kemudian beliau menjawab, kendalanya yaitu bibit dari pemerintah yang selalu dipembagian bibitnya tidak sesuai jadwal . seperti, masa tanam dan masa panen itu kita lihat juga dari iklim cuaca nah dan terkadang pemerintah memebri bibit tersebut terlambat dan sudah lewat masa panen. Maka solusinya dari Kendal tersebut menunggu masa tanam selanjut dan melihat situasi iklim.

Masih dengan narasumber yang sama. Penulis bertanya, apakah sudah terjalin komunikasi yang baik antara ketua kelompok tani dengan masyarakat terkait program bibit unggul bersubsidi. Kemudian beliau menjawab, kalau komunikasi itu sudah baik untuk di desa kurau ini mengenai penyampain informasi tersebut. Tetapi, sejauh ini program tani belum ada dikarenakan lahan yang luas dan tanah yang sesuai iklim belum dapat ditemukan. Tetapi kami sudah menaikan proposal tentang program ini agar terlaksa secepatnya.

Pertanyaan selanjut dengan narasumber yang sama. Penulis bertanya, bagaimana strategi komunikasi organisasi ketua kelompok tani untuk mengajak masyarakat desa kurau menjadi kelompok tani. Kemudian beliau menjawab, kalau saya fikir untuk strategi komunikasi ketua kelompok tani untuk mengajak kami

tidak perlu menggunakan strategi . kenapa? Karena masyarakat desa kurau ini berpendapatan atau berpenghasilan dari hasil tani.

4.2 Pembahasan

Hasil wawancara dari peran komunikasi ketua kelompok tani dalam meningkatkan bibit unggul bersubsidi di Desa Kurau Kecamatan Hampan Perak. Di analisis berdasarkan kategorisasi yang terdiri dari :

Dalam komunikasi organisasi, terdapat berbagai indikator, seperti, komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal, komunikasi informal. Dalam meningkatkan bibit unggul terdapat indikator, seperti , hubungan, tingkat kesenangan, kepuasan konsumen dan jaminan sosial.

Dari hasil penelitian, komunikasi dari atas ke bawah pada kelompok tani berjalan dengan baik, sesuai dengan amanah, hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan dalam teori bahwa komunikasi dari atas ke bawah menyebutkan untuk pimpinan organisasi memberikan sebuah pesan maupun informasi kepada seluruh bawahannya seperti ketua tani mendapatkan pesan dari atasan yang di Balai Desa. Begitu juga untuk komunikasi dari bawah ke atas menyebutkan bahwa saat ketua tani di desa kurau kecamatan hampan perak menyampaikan pesan kepada masyarakat dan pekerja tani tersebut dengan amanah berupa aspirasi kepada pimpinan yang ada di Balai Desa.

Kemudian komunikasi yang dilakukan oleh suatu bagian tertentu atau yang dimiliki pimpinan balai desa dengan pimpinan yang memiliki posisi maupun jabatan yang sama itu termasuk komunikasi horizontal. Selanjutnya komunikasi diagonal yaitu dimana antara ketua pimpinan balai Desa yang melakukan musyawarah atau rapat dengan ketua kelompok tani dengan dua tingkat berbeda jabatan maupun kedudukan (posisi). Kemudian jenis komunikasi yang dibagikan pimpinan balai desa tidak ada batasan terhadap ketua tani maupun masyarakat Desa Kurau dalam penyampaian informasi maupun pesan di balai Desa atau cenderung lebih fleksibel itu adalah termasuk komunikasi informal. Setelah penyampaian informasi dan pesan sudah selesai ataupun disepakati forum maka pimpinan ataupun ketua taninya akan membuat aturan yang akan ditaati saat berlangsungnya kelompok tani tersebut. Dimana aturannya yaitu berupa waktu atau jam kerja yang sudah ditetapkan dan wajib dipatuhi para pekerja kelompok tani. Selain waktu pekerja kelompok tani harus juga menjaga sikap atau perilaku ketika ketua kelompok tani membagikan informasi yang dia dapat di balai desa. Contoh perilakunya yaitu seperti tepat waktu, berperilaku baik baik ketika atasan menanyakan tentang kinerja kelompok tani.

Selanjutnya, dimana dalam meningkatkan bibit unggul bersubsidi memiliki indikator yaitu, hubungan, tingkat konsumen, kepuasan konsumen dan jaminan sosial. Yang dimaksud dengan hubungan yang ada di indikator tersebut adalah bahwa ketua kelompok tani dengan pekerja atau kelompok tani tersebut harus memiliki hubungan yang baik karena jika tidak adanya hubungan yang baik maka komunikasi yang akan dijalankan tidak akan sampai atau berjalan dengan

sesuai aturan. Kemudian tingkat konsumen dan kepuasan konsumen dimana ketua tani harus memberikan masukan kepada kinerja tani bahwa kinerja produk(atau hasil) dari bibit unggul bersubsidi ini tidak kalah jauh oleh dari bibit lokal yang non subsidi. Sehingga kelompok tani bisa mengalami tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan anatara kinerja yang dirasakan(*perceived performance*) dan harapan(*expectatiton*). Apabila kinerja melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang dan bahagia.

Dan yang terakhir yaitu jaminan sosial terhadap meningkatkan bibit unggul bersubsidi . Maksud dari jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untul menjamin seluruh masyarakat (kelompok kerja tani) agar dapat memnuhi kebutuhan dasar hidup dan pekerjaan yang layak. Dikarenakan adanya bibit unggul bersubsdi dari pemerintah masyarakat desa kura sangatlah terjamin dalam kebutuhan hidup mereka dari hasil bibit unggul bersubsidi tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai peran komunikasi ketua kelompok tani dalam meningkatkan bibit unggul bersubsidi di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Komunikasi yang dilakukan kepada ketua kelompok tani sudah baik dan amanah dan begitu juga ketua kelompok tani membagikan informasinya kepada pekerja kelompok taninya sudah amanah. Tetapi hanya saja yang tidak dapat terkendali oleh iklim cuaca yang terkadang sangat tidak memungkinkan untuk memulai bertani dikarenakan kemarau yang cukup berkepanjangan. Hal ini dapat mengulur waktu yang belum dapat dipastikan oleh ketua tani kepada pekerjanya tani.

Komunikasi organisasi yang di lakukan Ketua Kelompok Tani di Desa Kurau Lingkungan X Hamparan Perak sudah baik dan amanah dalam membagikan informasi yang telah dimusyawarahkan.

5.2Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di sebutkan di atas, maka Saran yang dapat disampaikan Ketua Kelompok Tani terkait ini adalah :

1. Ketua kelompok tani memberikan saran kepada pemerintah kota agar tidak terlambat memberikan bibit unggul bersubsidi dengan jadwal tanam. Karena dengan adanya keterlambatan tersebut sistem tanam akan ditunda dan iklim cuaca tidak tentu.
2. Di Harapkan pimpinan pemerintah kota menjadi amanah dalam jadwal pembagian bibit maupun informasi yang akan dibagikan ke masyarakat desa kurau. Agar ketua kelompok tani tidak terburu-buru dalam pembagian bibit tani kepada kelompok dan memberitahu masyarakat dengan informasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Deli Serdang. (2017). *Kecamatan Hamparan Perak Dalam Angka 2017*. 139.
- Chasan, M. (2020). *Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam*.
- Engel. (2014). Proses Perubahan Komunikasi 9–40.
- Fachrezi, H., & Khair, H. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 107–119. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4834>
- Hardjana, A. M. (2014). Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar. *Komunikasi Dalam Pendidikan*, 9–42.
- Hasanti, I. D. (2019). Analisis Komunikasi Organisasi Antara Event Project Team dan Account Executive di Event Organizer Twisbless. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i1.2072>
- IRAWAN, B., & FRIYATNO, S. (2002). Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(2).
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal ASPIKOM*, 1(4), 373. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.38>

- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Mauliza, A. (2022). *Dampak Komunikasi Organisasi Dan Remunerasi Terhadap Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan Di Baznas Provsu. 1*, 1–9.
- Muhammad, A. (2011). *Komunikasi Organisasi* .
- Nugroho, B. A. (2019). Komunikasi dalam Kelompok (Studi Kasus Pemberdayaan Petani dalam Kelompok Tani). *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam, 10*(1), 1–11. <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.740>.
- Sandi, S. R. A. Y. (2017). *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara)*. 1–91. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13516/1/10.PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH %28Studi Kasus Desa Sidua-dua Keca.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13516/1/10.PERANAN%20KELOMPOK%20TANI%20DALAM%20MENINGKATKAN%20PRODUKSI%20PADI%20SAWAH%20Studi%20Kasus%20Desa%20Sidua-dua%20Keca.pdf)
- Striratna, A. A. (2019). *AUDIT KOMUNIKASI INTERNAL RELATIONS PADA PENGELOLA PT SELECTA (Analisis Kepuasan Komunikasi menurut Down dan Hazen)*. 7–28.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.

Tenriawaru, A. N., & Sirajuddin, S. N. (n.d.). *PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI DI PROPINSI SULAWESI SELATAN IMPACT OF MAIZE SEED SUBSIDY POLICY AGAINST INCREASED PRODUCTION AND INCOME FARMERS IN SOUTH SULAWESI* Alamat Korespondensi : Juniarsih , SP Program Studi Agribisnis Program Pascasarja.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173.
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1201/1194>

Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90.
<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>

Lampiran gambar
(Daftar Gambar)



Gambar 1 : Ketua Kelompok Tani lingkungan X Desa Kurau

Kec.Hamparan Perak



Gambar 2 : ;Pekerja Kelompok Tani Desa Kurau



Gambar 3: Pekerja Kelompok Tani Desa Kurau



Gambar 4 : Masyarakat/ warga Desa Kurau Lingkungan X



Gambar 5 : Masyarakat/ pekerja Tani Desa Kurau psr 3

PERTANYAAN

1. Bagaimana komunikasi anda dengan anggota organisasi dalam meningkatkan bibit unggul?
2. Bagaimana strategi komunikasi organisasi ketua kelompok untuk mengajak masyarakat desa kurau menjadi kelompok tani?
3. Pesan-pesan seperti apa disampaikan oleh ketua kelompok tani terhadap anggota dalam meningkatkan bibit unggul?
4. Apa saja saluran komunikasi yang anda gunakan untuk meningkatkan bibit unggul bersubsidi?
5. Apakah sudah terjalin komunikasi yang baik antara ketua kelompok dengan masyarakat terkait program bibit unggul subsidi?
6. Apakah ada masalah maupun kendala komunikasi yang dialami selama menjalankan kegiatan kelompok tani?
7. Apakah dalam komunikasi yang dilakukan ketua kelompok tani dalam meningkatkan bibit unggul menggunakan bantuan media? Jika iya, mengapa dan jika tidak, mengapa?
8. Bagaimana anda mengkomunikasikan bibit unggul dengan masyarakat desa kurau?
9. Sudah berapa lama program bibit unggul bersubsidi ini berjalan?

10. Bagaimana komunikasi masyarakatb desa kurau dengan ketua kelompok tani brjalan dengan baik atau tidak? Dan mengapa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Biodata Peneliti



Nama : Aqilla Fadia Haya
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 23
Anak Ke : Ke 2 Dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jl. PINTU AIR 4 GG MAJU LK VIII

Data OrangTua

Nama Ayah : ABDUL MUTHALIB
Nama Ibu : ERNAWATI GINTING
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu RumahTangga
Alamat : Jl. PINTU AIR 4 GG MAJU LK VIII

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD NURUL HUDA

SMP : SMP DHARMA
PANCASILA

SMA : SMA DHARMA
PANCASILA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terampil
Bila mendengar suara ini agar diarahkan
ke arah yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 09/SK/BAN-PTIAkred/PT/10/2016
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsuamedan Twitter: @umsuamedan YouTube: Umuamedan

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 DESEMBER 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGILLA FADIA HATA
N P M : 1803110091
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran komunikasi ketua kelompok Tani dalam Meningkatkan bibit unggul berbudidaya di Desa Kurau Kecamatan Hamparan Perak	 22 Des 2021
2	Strategi komunikasi pemasaran pemasaran dalam upaya Peningkatan kepuasan Laitanah WiFi INDIHOME	
3	Persepsi masyarakat Simalingkar terhadap mentoring Poligami oleh Ustad Hafidin Pada acara Youtube Narasi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

063.18.311

Pemohon

(AGILLA FADIA HATA)

Medan, tgl. 27 Desember 2021
Ketua,

(ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 0127098401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

(FADHIL PAHLEVI (H))



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SKUBAN-PT/Akred/PT/BB/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003
Website: <https://fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id Instagram: @umsuimedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1652/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 22 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : AQILLA FADIA HAYA
N P M : 1803110051
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAU
KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

Pembimbing : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 063.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Jumadil Awal 1443 H
27 Desember 2021 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN, 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal



Bila mendapat surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGILLA FADIA HAYA
N P M : 160310051
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1652/SK/II.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 22 DESEMBER 2021 dengan judul sebagai berikut :

PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAU
KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.

Menzetujui :

Pembimbing

(FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, M.Si Kom.)

Pemohon,

(AGILLA FADIA HAYA)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.J.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
36	NATASYA SABILABR BERUTU	1803110147	LUTFI BASTI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT ACEH SINGKIL TERHADAP MASYARAKAT PENDATARANG
37	ELVIRA RAHMADANI HARAHAP	1803110181	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PARWISATA PEGAWAI DINAS PARWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG WISATAWAN DI CANDI BAHAL KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
38	AQILLA FADIA HAYA	1803110051	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	FADHL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAU KECAMATAN HAMPARAN PERAK
39	DHEA ANDIRA	1803110179	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MANNA SIMBOLIK TAGLINE "KEPAK SAYAP KEBHINEKAAAN" PUJAN MAHARANI RAHLIN 2021
40	SINDI DWI ALVIANA PUTRI	1803110251	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN HUNIAN KAMAR KOS DI MEDAN SELAYANG

Medan, 23 Januari Akhir 14:43 H

26 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saich, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6619450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama lengkap : Aqilla Fadia Horta
 N P M : 180310051
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Peran komunikasi ketua kelompok Tani dalam meningkatkan bibit unggul
 berair di Desa Kuala Kecamatan Hamparan Petak

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27 Des 2021	Bimbingan / diskusi judul	
2.	3 Jan 2022	Bimbingan Latar Belakang, uraian teoritis, kategorisasi Penelitian, Daftar Pustaka.	
3.	28 Jan 2022	ACC seminar Proposal	
4.	10 Jan 2022	Bimbingan Revisi setelah seminar Proposal	
5.	07 Feb 2022	konsultasi Draft wawancara	
6.	09 Maret 2022	ACC Draft wawancara (Lanjutan Penentuan wawancara)	
7.	15 April 2022	Bimbingan Hasil wawancara	
8.	21 April 2022	Bimbingan hasil wawancara dan Pembahasan	
9.	10 Mei 2022	Memeriksa Daftar Pustaka	
10.	18 Mei 2022	ACC Sidang	

Medan, 18 Mei 2022

Dean,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Prita Rizki, S.Sos, M.Pd)
 NIDN : 003007401

(Mulyar Antoni, S.Sos, M.Pd, Kim)
 NIDN : 0127043401

(Fadhil Bawazir Hudaib, S.Ijtkom, M.I Kom)
 NIDN : 0110099401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1105/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	KHOIRUNNISYAH PILIANG	1803110138	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	REPRESENTASI KEKELUARGAAN DALAM FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS (ANALISIS SEMIOTIKA FILM ALI DAN RATU-RATU QUEENS KARYA GINA S. NOEF)
2	ACILLA FADIA HAYA	1803110051	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN BIBIT UNGGUL BERSUBSIDI DI DESA KURAU KECAMATAN HAMPARAN PERAK
3	INDRI VANNESHA	1803110072	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PERAN KOMUNIKASI KEPALA DESA SAMPALI KEPADA GENERASI MUDA MELALUI PROGRAM GESER (GERAKAN SERIBU RUPIAH)
4	ANGGY AYU SUNDARI	1703110076	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN INSTAGRAM TERHADAP KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA
5	IHZHA MAHENDRA PRAMONO	1703110009	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	STRATEGI PEMANFAATAN PROGRAM DIGIGONE MAXTREAM VIDEOGRAPHY CLASS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL TELKOMSEL SUMATERA

No. Sidang :

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H

25 Juli 2022 M

Ditandatangani oleh :



Rektor

Wakil Rektor I

Rektor

Wakil Rektor I

Rektor

Wakil Rektor I

Sekretaris



Panitia Ujian

Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom